



# SUARA 'AISYIYAH

INSPIRASI PEREMPUAN BERKEMAJUAN

قَالُوا يَا مَرْيَمُ إِنَّكِ عَلَىٰ غَيْرِ عِلْمٍ  
فَالْوَيْلُ لِمَنْ يَكْفُرُ بِآيَاتِ اللَّهِ  
فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا  
وَيُجْزَىٰ فِي الْآخِرَةِ  
مِثْلَ النِّجْمِ الَّذِي هُوَ أَعْيُنُهُ  
وَيُحِيطُ بِهَا  
وَلَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْأَنْبِيَاءُ  
وَلَمْ يَلْمِزْهَا مَا كَفَرَ اللَّهُ  
بِهَا  
وَلَمْ يَلْمِزْهَا مَا كَفَرَ اللَّهُ  
بِهَا  
وَلَمْ يَلْمِزْهَا مَا كَفَرَ اللَّهُ  
بِهَا

## Problematika **Seksualitas** di Kalangan Remaja

JAWA :RP. 14 000  
LUAR JAWA :RP. 17 000

Edisi 11

ISSN : 0852-6575  
Th. Ke-95  
November 2018  
Safar - Rabiul Awal 1440 H

**Pemimpin Umum**

*Dr. Hj. Noordjannah Djohantini, M.M., M.Si.*

**Pemimpin Perusahaan**

*Sri Handari, S.E., M.Si.*

**Pemimpin Redaksi**

*Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum.*

**Wakil Pemimpin Redaksi**

*Hajar Nur Setyowati, S.S., S. Th.I., M.A.*

**Dewan Redaksi**

*Dr. Hj. Susilaningih Kuntowijoyo, M.A.*

*Dr. Hj. Shoimah Kastolani*

*Dr. Tri Hastuti Nur Rohimah, S.IP, M.Si.*

*Dr. Rr. Susilastuti Dwi N., M.Si.*

*Dr. Ir. Hj. Tuti Sumarningsih, MT.*

**Sekretaris Redaksi**

*Fikri Fahu Rizal, S. Sos.*

**Bendahara Redaksi**

*Dr. Ni'mah Af Idati*

**Wartawan**

*Dian Dwi Anisa, S.Pd., M.A.*

**Penerbit**

*Yayasan Penerbit Pers 'Aisyiyah*

**Izin Terbit**

*SIUPP SK Menpen No. 271/SK*

*Menpen/SIUPP/DI/1990*

*Anggoia SPS. ISSN : 0852 - 6575*

**Rekening Bank**

- Bank BNI Giro Bank 0030 4363 48  
a.n Yayasan Penerbit Pers Aisyiyah
- Bank BRI Syariah Cabang Yogyakarta  
No. Rekening 1000132906  
a.n Yayasan Penerbit Pers Aisyiyah
- Giro Pos 550 0002181  
a.n Yayasan Penerbit Pers Aisyiyah
- Bank BCA  
No. Rekening 169 199 6633  
a.n Tuti Sumarningsih (atau) Ni'mah Af Idati
- Bank BCA  
No. Rekening 169 019 4721  
a.n Sri Handari Wahyuningsih  
(atau) Ni'mah Af Idati

**Alamat Redaksi & Administrasi**

*Kauman Gm I/17 A  
Yogyakarta 55122*

*Telepon dan Faksimile*

*Telp. (0274) 373263*

*HP/WA 0817270787*

*Webside:www.aisyiyah.or.id*

*email: redaksi.sa@gmail.com*

*suara.aisyiyah@yahoo.com*

**Dicetak di**

*GRAMASURYA*

*(Percetakan Milik Muhammadiyah)*

*Jl. Pendidikan 88 Sonosewu Yogyakarta 55182*

*Telp. (0274) 377102 Fax, (0274) 413364*

*Isi di luar tanggung jawab percetakan*

1. Assalamu'alaikum wr. wb. Kami sangat senang persoalan lansia diangkat sebagai tema *Suara 'Aisyiyah* edisi September. Mohon maaf, apabila boleh usul, pembahasan mengenai regulasi yang melindungi hak-hak lansia agar dapat dibahas lebih lanjut. Kami ingin mengetahuinya karena sangat penting, tetapi dalam edisi tersebut belum banyak disinggung. Terima kasih.

**Putri, Yogyakarta (0813351XXXXX)**

*Wa'alaikum salam wr. wb. Terima kasih, Ibu/Saudari Putri. Alhamdulillah kami sangat senang atas sambutan pembaca seperti Anda. Keterbatasan jumlah halaman kami membuat beberapa persoalan lansia belum sempat kami singgung. Dengan masukan Anda ini insya Allah tulisan mengenai regulasi yang melindungi lansia akan kami turunkan. Salam hangat.*

2. Redaksi, persoalan lansia yang diulas di *Suara 'Aisyiyah* edisi September 2018, bertepatan dengan riset tentang lansia yang sedang saya lakukan. Akan tetapi, kebanyakan pembahasan pada edisi tersebut mengenai bentuk-bentuk pesantren lansia yang tidak permanen, sedangkan pembahasan mengenai penanganan kesehatan lansia masih sedikit. Kapankah ada pembahasan penanganan kesehatan lansia lebih lanjut?

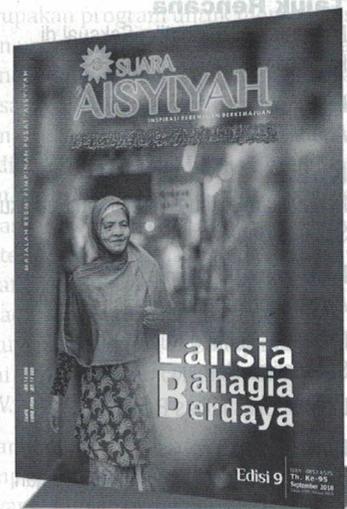
**Diana (Disampaikan langsung ke alamat Redaksi)**

*Terima kasih, Ibu/Saudari Diana. Kami sangat senang dengan perhatian pembaca seperti Anda. Ulasan kami pada edisi September 2018 memang berangkat dari persoalan munculnya pesantren lansia yang permanen. Kami ingin menegaskan bahwa 'Aisyiyah' lebih menyarankan pada 'homecare' dan 'daycare'. Dengan masukan Anda, ke depan akan kami rancang pembahasan mengenai penanganan kesehatan lansia ini. Jangan lupa mengabarkan kepada kami jika riset Anda telah selesai sehingga dapat kami ulas di sini agar bermanfaat bagi orang banyak.*

3. Assalamu'alaikum, apakah ruang ini (tayangan editorial *Suara 'Aisyiyah* di media sosial resmi Pimpinan Pusat 'Aisyiyah-red) untuk anggota 'Aisyiyah saja atau umum? Saya izin bertanya, saya ingin bisa berdaya. Usia saya sudah 59 tahun (wanita). Posisi saya saat ini hanya ikut/menumpang di tempat famili. Apa programnya? Mohon saran.

*(Akun ada pada redaksi, disampaikan melalui **facebook** Pimpinan Pusat 'Aisyiyah)*

*Ibu, akun Facebook Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dapat diakses oleh umum. Jika Ibu menghendaki konsultasi privat, Ibu dapat menghubungi pengurus 'Aisyiyah yang Ibu kenal, terutama yang tergabung dalam Majelis Kesejahteraan Sosial. Ibu juga dapat mengirimkan keluhan kesah ibu ke majalah ini untuk rubrik Konsultasi Kak 'Aisy. Tim rubrik tersebut insya Allah akan menjawab persoalan ibu dengan sebaik-baiknya. Salam hangat.*



*Redaksi menerima sumbangan tulisan dan foto. Panjang tulisan artikel maksimal 5000 karakter. Panjang tulisan berita maksimal 1000 karakter. Setiap tulisan atau foto yang dimuat akan diberi imbalan, sedangkan tulisan atau foto yang tidak dimuat dan ingin diminta kembali, harap disertai perangko secukupnya (bagi yang melalui pos).*

Pembaca setia *Suara 'Aisyiyah*, baik di dalam maupun di luar negeri, jika pada "zaman *now*" ini kita mendengar kabar sejumlah remaja terlibat pergaulan bebas, tentunya hal itu bukan lagi sesuatu yang baru. *Saking* seringnya peristiwa itu terjadi sejak zaman dulu, maka kini kabar semacam itu cenderung menjadi hal yang biasa, bahkan ada yang menganggapnya persoalan klasik. Demikian pula dengan banyaknya kabar mengenai praktik-praktik aborsi, penemuan bayi di tong sampah, parit, toilet umum, dan sebagainya, karena terus menerus didengar, lama kelamaan menjadi sebuah "kelumrahan". "Ah, di dekat rumahku juga pernah ada!"

Namun bagi kita, aktivis 'Aisyiyah, tingginya frekuensi kemunculan kabar seperti itu menandakan adanya peristiwa "darurat pergaulan bebas" di kalangan remaja Indonesia. Sebagai kader persyarikatan yang memiliki nafas *amar ma'ruf nahi munkar*, indra dan pikiran kita harus sensitif dan ter-gugah bahwa kita harus bekerja. Derasnya kabar-kabar itu memang sejalan dengan hasil survei dari lembaga-lembaga yang memiliki otoritas seperti Kementerian Kesehatan, KPAL, BKKBN, Pusat Unggulan Asuhan Terpadu Kesehatan, *United Nations Departmen of Economic and Social Affairs* (UNDESA), BPS, dan lain-lain mengenai (i) jumlah remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah; (ii) perilaku pacaran; (iii) kehamilan yang tidak diinginkan; (iv) aborsi; (v) pernikahan dini; (vi) perceraian dini; (vii) kematian ibu

dan bayi; dan (viii) problem sosial-ekonomi.

Untuk mempertajam bagaimana keterlibatan keluarga, lingkungan, dan pendidikan pada situasi seperti ini, dalam edisi kali ini kami menurunkan liputan dengan tema "Problematika Seksualitas di Kalangan Remaja". Seksualitas remaja dalam pandangan Islam dan 'Aisyiyah kami paparkan dalam rubrik Tajuk, Hikmah, dan Kalam. Hasil investigasi di lapangan tentang problematika seksualitas remaja beserta analisis para pakar dan aktivis kami sajikan dalam Liputan Utama. Riset dan penanganan nyata 'Aisyiyah dalam persoalan ini kami sampaikan dalam rubrik Aksara, Qaryah Thayyibah, Keluarga Sakinah, dan Konsultasi Kak 'Aisy. Ide-ide baru untuk menanggulangi darurat seksualitas remaja ini kami kemas dalam rubrik Harmoni, Idea, dan Cakrawala. Persoalan kesehatan remaja kami khususkan dalam rubrik Inspirasi dan Kesehatan. Tentu saja ada hal-hal lain yang bersifat lepas tema kami sajikan pada rubrik Dinamika Organisasi dan Sungging-Sungging.

Selamat mencermati hasil investigasi, pemaparan hasil kerja 'Aisyiyah, dan ide-ide baru dari para penulis kami. Semoga keruntuhan moralitas remaja kita lambat laun dapat teratasi dan generasi bangsa yang akan datang akan lebih kokoh keimanan dan ketakwaannya. Salam!

Redaks

# daftar isi

- 3 **Kata Pendayung**
- 4 **Surat Pembaca**
- 5 **Tajuk Rencana**  
Mengurai Problematika Seksual di Kalangan Remaja
- 6 **Hikmah**  
Aborsi Menurut Pandangan Islam
- 10 **Kalam**  
Pendidikan Seksual Hindarkan Perilaku Seksual Bebas
- 13 **Laporan Utama**  
Akibat Lingkungan Permisif
- 15 **Mengurai Benang Kusut Problem Seksualitas Remaja**
- 18 **Literasi Seksualitas Remaja**
- 20 **Edukasiana**  
Remaja, Gaya Hidup, dan Pendidikan Kehormatan
- 23 **Qaryah Thayyibah**  
Peran Ranting Selamatkan Generasi Muda

- 24 **Harmoni**  
Lingkungan yang Selektif dan Kondusif



- 26 **Keluarga Sakinah**  
Pendidikan Seksualitas bagi Anak dan Remaja dalam Keluarga
- 29 **Konsultasi Kak 'Aisy**  
Kemana Aku Harus Mengadu?
- 30 **Idea**  
Kesehatan Reproduksi bagi Remaja Pekerjaan Rumah yang Tidak Pernah Selesai
- 32 **Kesehatan**  
Kekerasan Seksual pada Anak dan Perempuan
- 34 **Cakrawala**  
Strategi 'Aisyiyah Mencegah Penyimpangan

Perilaku Seksual

- 37 **Inspirasi**  
Bidan Cerdas, Berprestasi Harumkan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

- 39 **Aksara**  
Telaah Problem Kesehatan Reproduksi

- 41 **Dinamika Organisasi**



- 46 **Singging-Sungging**

**Ayat pada Sampul :**

*Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat". (Q.S. An-Nur: 30).*

**Khatat : Suara 'Aisyiyah**

**Cover: Hendriyati**

**Kredit foto cover: Fatih Al Faruq**

# Pendidikan Seksual Hindarkan Perilaku Seksual Bebas

Dr. Alif Muarifah, M.Psi

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهِدَاؤِهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang paling sempurna. Di dalam diri manusia, Allah menempatkan pikiran dan nurani sebagai pengontrol perilaku. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. at-Tin (95): 4 berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

"*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*

Demikian pula dalam Q.S. al-Isra' (17): 70 berikut:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

"*Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.*

Untuk mencapai keunggulan atas ciptaan-Nya, manusia menempuh proses belajar panjang secara bertahap, dimulai dari dalam kandungan, bayi, kanak-kanak, remaja, serta dewasa. Pada setiap tahapan terdapat kaitan antara perkembangan fisik, psikologis, etika, moral dan spiritual. Kegagalan atau ketidakefektifan dapat memiliki dampak yang panjang. Oleh karenanya diperlukan pembelajaran

serta lingkungan kondusif yang berkualitas. Untuk itu, etika moral atau akhlak merupakan aspek utama dalam kehidupan manusia. Hal ini sesuai dengan tuntunan Rasulullah, bahwa beliau diutus ke dunia dengan tugas mulia yakni memperbaiki akhlak atau moral manusia.

Moral bukanlah faktor genetika. Ia terbentuk melalui proses belajar panjang sesuai dengan tahapan perkembangan. Moral merupakan keselarasan antara fikiran, perasaan dan tindakan berdasarkan norma hukum. Seseorang dengan perilaku moral yang tinggi secara signifikan memiliki tanggungjawab sosial sehingga memiliki kebahagiaan serta kebermaknaan hidup. Namun kenyataan saat ini, kemerosotan moral melanda di semua belahan dunia, termasuk di Indonesia. Salah satunya adalah maraknya seks bebas yang terjadi pada hampir semua kalangan. Hal ini tercermin dari peningkatan kebebasan seksual pranikah di kalangan remaja dari tahun ke tahun. Berikut ini adalah data-data yang terkait dengan keadaan tersebut.

Seks bebas merupakan tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenis maupun sesama jenis mulai dari menyentuh sampai bersenggama yang dilakukan di luar hubungan pernikahan (Sarwono, 2003). Hubungan seksual tanpa ikatan seperti ini menyebabkan maraknya fenomena berganti-ganti pasangan

**Gambar 1: Anologi Seks Bebas dengan Penularan HIV/AIDS**

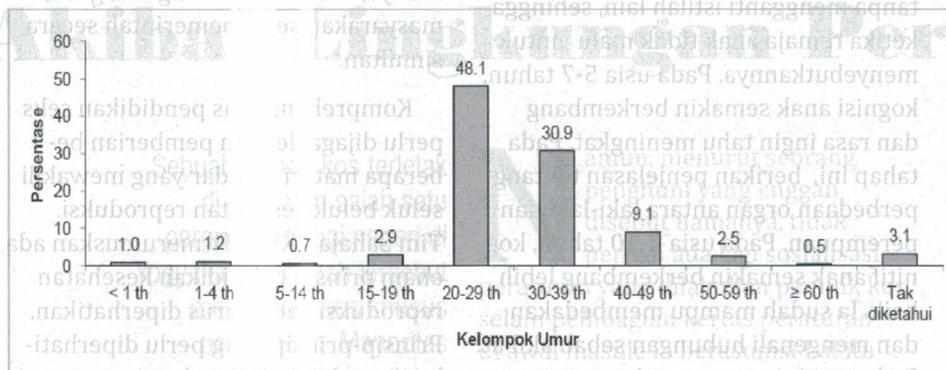


AIDS Watch Indonesia 12-13

Artinya: "Tiga (jenis manusia) yang tidak diajak bicara oleh Allah pada hari kiamat dan tidak pula Allah menyucikan mereka dan tidak memandang kepada mereka, sedang bagi mereka siksa yang pedih, yaitu: laki-laki tua yang suka berzina, seorang raja pendusta, dan orang miskin yang sombong" (H.R. Muslim)

إن من أشراط الساعة: أن يرفع العلم ويثبت الجهل، ويشرب الخمر، ويظهر الزنا

Artinya: "Sesungguhnya di antara tanda-tanda kiamat yaitu diangkatnya ilmu dan kebodohan nampak jelas, dan banyak yang minum khamar, dan banyak orang berzina secara terang-terangan." (H.R. Bukhari dan Muslim)



Sumber : Laporan Surveilans AIDS Depkes RI tahun 1987 - Jun 2010

(Cynthia dalam Wicaksono, 2005). Seks bebas sama artinya dengan pelacuran (prostitusi) karena aktivitas seksual tidak berpegang pada nilai serta norma agama dan masyarakat (Kartini Kartono, 1999).

Allah telah melarang perilaku seks bebas sesuai dengan Firman-Nya bahwa kita dilarang mendekati zina dengan melakukan hal-hal yang mengarah kepadanya. Sebab, zina adalah perbuatan keji yang sangat jelas keburukannya. Jalan zina adalah jalan yang paling buruk.

Dalam Q.S. al-Isra' ayat 32, Allah telah mengingatkan kita

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ ۖ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.

Dalam Hadits Bukhari Muslim dikatakan:

ثلاثة لا يكلمهم الله يوم القيامة ولا يزكهم ولا ينظر إليهم ولهم عذاب أليم : شيخ زان وملك كذاب وعائل مستكبر (رواه مسلم)

ألا لا يخلون رجل بامرأة إلا كان ثالثهما الشيطان

Artinya: "Janganlah seorang laki-laki berkhawat dengan seorang wanita, melainkan yang ketiga dari mereka adalah syetan". (H.R. at-Tirmidzi)

Seks bebas merupakan perilaku menyimpang yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal (Muarifah, 2018). Faktor internal antara lain, dorongan seks karena hormonal, kepribadian, tingkat kecerdasan, serta keimanan dalam keagamaan. Sedangkan faktor eksternal antara lain pengalaman belajar, keluarga, teman pergaulan, budaya, lingkungan (komunitas), narkoba, teknologi, serta sistem pemerintahan. Faktor internal merupakan potensi yang berkembang dengan stimulasi faktor eksternal.

Salah satu cara preventif untuk menghindari seks bebas dapat dilakukan melalui pendidikan seks. Pendidikan seks dalam hal ini diartikan sebagai sebuah edukasi secara luas yang meliputi berbagai aspek, seperti biologis, orientasi seks, sosiokultural, moral, dan perilaku. Melalui pendidikan seks secara tersistem, anak akan belajar mengenai perilaku seks secara benar sesuai kesehatan, norma agama, dan masyarakat. Pendidikan seks di kalangan remaja dapat memberikan pengetahuan tentang organ reproduksi hingga bahaya akibat pergaulan bebas, seperti berjangkitnya penyakit menular seksual, penyakit kanker kandungan dan kanker payudara.

Pengalaman belajar adalah guru terbaik sehingga mampu mengubah arah pikiran, mengembangkan perasaan, serta mengubah perilaku sehingga terbentuklah

kebiasaan. Lebih-lebih bagi kehidupan remaja yang tengah kebingungan dan gelisah dalam mencari dan mewujudkan identitas diri. Dorongan libido seksual karena pengaruh hormonal menjadikan remaja mudah terjerumus pada pelanggaran moral yang salah satunya adalah seks bebas. Banyak di antara mereka tidak paham tentang perilaku seks sehat sehingga tidak memikirkan konsekuensi yang bakal terjadi.

Pendidikan seks diharapkan dapat membantu remaja untuk membangun konsep perilaku seks yang benar sebagai bekal dalam memasuki kehidupan berkeluarga. Pendidikan seks perlu diberikan oleh orang tua, guru di sekolah, anggota masyarakat serta pemerintah secara simultan. Fungsi keluarga bagi anak seharusnya menjadi kunci utama dalam membangun kelembutan serta kasih sayang sehingga potensi moral anak dapat berkembang secara optimal. Peran orang tua dalam keluarga yang dilakukan melalui komunikasi efektif akan membentuk rasa saling mencintai (*having sense of love*), kemampuan untuk saling memahami (*having understanding the world*) serta kemampuan untuk menggunakan berbagai metode (*having appropriate approach*).

Peran orang tua dan guru yang baik menjadikan remaja lebih terbuka dan percaya diri dalam mengomunikasikan problem-problem seksual yang dihadapi sehingga berbagai persoalan yang berkaitan dapat diselesaikan dengan cara yang baik. Pendidikan seks tidak dapat berjalan sendiri melainkan melibatkan berbagai komponen secara komprehensif. Jika pendidikan seks hanya berjalan secara parsial maka hasilnya tidak dapat dicapai secara maksimal.

Pendidikan seks dapat ditanamkan sesuai perkembangan psikologis yakni pada usia pra sekolah, usia anak,

remaja, dan dewasa (pra nikah dan nikah). Pendidikan seks bukanlah hal yang tabu melainkan penting dilakukan sebagai usaha preventif untuk menghindari penyimpangan serta pelecehan seksual. Dengan mengetahui risiko, hak, dan kewajiban terkait maka konsekuensi negatif akan terhindari.

Untuk anak, secara garis besar dapat dibagi menjadi empat tahap, yakni usia 1-4 tahun, usia 5-7 tahun, 8-10 tahun dan 10-12 tahun. Pada usia 1-4 tahun, orang tua dan guru di sekolah disarankan mulai memperkenalkan anatomi tubuh, termasuk organ genitalnya tanpa mengganti istilah lain, sehingga ketika remaja anak tidak malu untuk menyebutkannya. Pada usia 5-7 tahun, kognisi anak semakin berkembang dan rasa ingin tahu meningkat. Pada tahap ini, berikan penjelasan tentang perbedaan organ antara laki-laki dan perempuan. Pada usia 8-10 tahun, kognitif anak semakin berkembang lebih baik. Ia sudah mampu membedakan dan mengenali hubungan sebab akibat. Pada saat ini, orang tua dan guru dapat menerangkan proses reproduksi secara sederhana, misalnya tentang sel telur.

Pada usia 11-13 tahun, anak mulai masuk masa pubertas yaitu masa di mana terjadi perubahan hormon

“ Fungsi keluarga bagi anak seharusnya menjadi kunci utama dalam membangun kelembutan serta kasih sayang sehingga potensi moral anak dapat berkembang secara optimal. ”

dalam tubuh sehingga terjadi dorongan seks serta rasa tertarik dengan lawan jenis. Pada saat ini peran orang tua amatlah penting. Kemampuan berpikir anak sudah berkembang ke arah formal, sehingga sudah mampu menganalisis serta membedakan sesuatu dengan alasan serta dapat menerima konsekuensi dari perilaku. Meskipun demikian, diperlukan proses pembelajaran yang panjang untuk membentuk kesadaran serta kemampuan untuk menguasai serta mengontrol dorongan seksual dengan melibatkan beberapa komponen seperti remaja, teman sebaya, komunitas, orang tua, guru, masyarakat, serta pemerintah secara simultan.

Komprehensifitas pendidikan seks perlu dijaga dengan pemberian beberapa materi standar yang mewakili seluk beluk kesehatan reproduksi. Tim Sahaja PKBI DIY merumuskan ada enam prinsip pendidikan kesehatan reproduksi yang harus diperhatikan. Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan itu adalah perkembangan manusia baik anatomi, reproduksi maupun fisiologi, hubungan antar manusia baik dengan keluarga, teman, maupun pasangan, serta kemampuan personal baik dalam menilai, mengambil keputusan, berkomunikasi, dan negosiasi. Prinsip keempat yang perlu diperhatikan adalah perilaku seksual seperti *abstinence* yakni menahan diri untuk tidak melakukan sebagian atau semua aktivitas seksual karena faktor-faktor tertentu seperti agama. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan prinsip kesehatan seksual seperti penggunaan kontrasepsi, pencegahan penyakit menular seksual dan HIV/AIDS, aborsi serta kekerasan seksual. Prinsip terakhir adalah budaya dan masyarakat seperti gender, dan kaitannya dengan seksualitas dan agama.

Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Majelis Tablig  
Dosen Psikologi Universitas Ahmad Dahlan